

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di sebagian besar belahan dunia, kegiatan pendidikan untuk setiap profesi pada tingkat sarjana dilakukan secara independen satu sama lain, yaitu setiap profesi merencanakan dan melaksanakan pengajarannya sendiri. Akibatnya, lulusan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang profesi lain, keterbatasan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kerja sama tim serta harus menunggu hingga memasuki lingkungan kerja sebenarnya sebelum dapat berinteraksi dengan profesi lain. Untuk mengatasi keterbatasan ini, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merumuskan sebuah kelompok studi untuk mengembangkan dan menerapkan rencana universal untuk pendidikan interprofesional (IPE) secara global pada tahun 1988.<sup>1,2</sup> WHO menggambarkan IPE sebagai kesempatan ketika dua atau lebih kandidat dari profesi berbeda saling belajar, dengan, dan mengenai satu sama lain untuk mengembangkan kolaborasi yang efektif dan meningkatkan hasil layanan kesehatan.<sup>3</sup> IPE dirancang untuk meningkatkan keterampilan interaksi, komunikasi dan kerja tim antara berbagai profesi kesehatan.<sup>4</sup>

Beberapa pendekatan pengajaran dan pembelajaran terkait dengan penerapan IPE di universitas seluruh dunia, yaitu *problem-based learning* (PBL), *case-based learning* (CBL) dan *team-based learning* (TBL).<sup>5</sup> PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana pembelajaran diperoleh dengan memecahkan atau memahami suatu masalah klinis.<sup>6</sup> Penerapan metode PBL ke dalam IPE bermanfaat dalam perbaikan sikap kearah positif pada profesional kesehatan lainnya, peningkatan kepuasan IPE melalui PBL, pengembangan sikap mengenai kompetensi, dan keberhasilan ketika berada di area klinik seperti peningkatan penyusunan tim, kemampuan komunikasi, dan menghormati peran orang lain.<sup>7</sup> Dalam konteks pendidikan kedokteran dan kesehatan, *problem-based learning* (PBL) berbentuk diskusi tutorial.<sup>8</sup>

Salah satu penelitian membuktikan bahwa penerapan program IPE pada mahasiswa di Kanada menunjukkan adanya keluasan berkomunikasi, peningkatan

rasa percaya diri saat berinteraksi dan kemudahan memahami peran antar disiplin ilmu. Hal tersebut bermakna bahwa penerapan IPE pada jenjang pendidikan memberi dampak positif bagi mahasiswa. Keuntungan dari pelaksanaan program IPE tentunya dapat menambah wawasan pengetahuan, meningkatkan kepercayaan diri dalam tim interprofesi dan kompetensi pengelolaan individu untuk masa yang akan datang guna kontribusi dalam menciptakan tenaga kesehatan yang siap berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya demi mengoptimalkan kesejahteraan pasien.<sup>9</sup>

Di dunia klinis, sering tergambar pengetahuan, keterampilan, dan sikap lulusan yang diinginkan berkaitan dengan tingkat kinerja yang dibutuhkan atau dikenal dengan kompetensi. Dalam penyelenggaraan IPE sendiri, keterampilan yang dibutuhkan lulusan untuk berpartisipasi secara efektif dalam praktik kolaboratif antarprofesional disebut sebagai kompetensi kolaborasi interprofesional. Berdasarkan *Interprofessional Education Collaborative 2023*, terdapat 4 kompetensi inti untuk praktik kolaborasi IPE yaitu nilai/etika, peran dan tanggung jawab, komunikasi, dan tim dan kerja sama tim guna keberhasilan IPE dalam memandu pengembangan kurikulum.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaan evaluasi terhadap pembelajaran IPE harus mencakup empat hal, yaitu<sup>11</sup> Nilai/etika, Dimana rasa hormat harus ditunjukkan antara praktisi yang berbeda dan kemampuan menempatkan pasien sebagai prioritas dalam segala aspek perawatan. Hal ini penting untuk menyediakan layanan kesehatan berkualitas tinggi yang berpusat pada pasien, menumbuhkan rasa saling menghormati, percaya, integritas, standar etika yang tinggi, serta menghargai perbedaan ketika bekerja dengan anggota profesi kesehatan lainnya.

Peran dan tanggung jawab, Dimana setiap praktisi harus memiliki wawasan dan pemahaman tentang masing-masing lingkup profesional dalam konteks praktik setempat guna memahami peran dan tanggung jawab berbagai profesional layanan kesehatan dalam tim dalam menyediakan layanan kesehatan yang aman, efisien, dan efektif yang mengoptimalkan hasil.

Komunikasi antarprofesional, Berkomunikasi dengan pasien, keluarga, komunitas, dan profesional kesehatan lainnya secara responsif dan bertanggung jawab serta merespons secara hormat, mendengarkan secara aktif, dan mencari pemahaman bersama demi pemeliharaan kesehatan yang maksimal.

Tim dan kerja tim, Tunjukkan kerja tim yang efektif dengan menerapkan prinsip dinamika tim, peningkatan proses, dan manajemen konflik. Memahami teori dan praktik yang berkaitan dengan cara orang bekerja bersama untuk mengelola dan mempertahankan tim yang efektif.

Penerapan kurikulum pembelajaran IPE dengan metode PBL pada mahasiswa di FKIK Universitas Jambi diimplementasikan dalam bentuk diskusi tutorial yang melibatkan 2 prodi, yaitu Program Studi Kedokteran dan Keperawatan. Diskusi tutorial dilaksanakan secara berkelompok yang berisi masing-masing 9-10 mahasiswa dengan seorang fasilitator. Pada diskusi tutorial IPE disajikan sebuah skenario klinis yang akan dibahas dengan 3 langkah yaitu identifikasi masalah, analisis masalah, dan penarikan kesimpulan dilanjutkan dengan penyusunan laporan hasil diskusi yang akan di presentasikan dalam pleno.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, Berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pencapaian kompetensi IPE pada pelaksanaan pembelajaran *Interprofessional Education* dengan metode *Problem Based Learning* di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi berdasarkan persepsi mahasiswa dengan menggunakan metode wawancara mendalam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pencapaian kompetensi IPE pada pelaksanaan pembelajaran *Interprofessional Education* dengan metode *Problem Based Learning* di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran pencapaian kompetensi IPE pada pelaksanaan pembelajaran *Interprofessional Education* dengan metode *Problem Based Learning* di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran pencapaian pelaksanaan pembelajaran IPE dengan metode PBL di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi berdasarkan kompetensi nilai dan etika
2. Mengetahui gambaran pencapaian pelaksanaan pembelajaran IPE dengan metode PBL di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi berdasarkan kompetensi peran dan tanggung jawab
3. Mengetahui gambaran pencapaian pelaksanaan pembelajaran IPE dengan metode PBL di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi berdasarkan kompetensi komunikasi
4. Mengetahui gambaran pencapaian pelaksanaan pembelajaran IPE dengan metode PBL di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi berdasarkan kompetensi tim dan kerja sama tim

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

1. Meningkatkan pemahaman peneliti mengenai sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi
2. Menambah pengalaman peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian mengenai IPE dengan Metode PBL

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Institusi**

1. Memberikan sumber informasi mengenai persepsi mahasiswa FKIK Universitas Jambi terhadap pelaksanaan IPE dengan Metode PBL

2. Menjadi evaluasi dan pertimbangan tim kurikulum FKIK Universitas Jambi terhadap pengembangan pembelajaran IPE dengan Metode PBL lebih lanjut.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Lain**

Manfaat penelitian ini untuk peneliti lain yaitu sebagai pedoman referensi dan acuan informasi untuk melakukan penelitian serupa dengan pengembangan lebih lanjut.